

Tema cerpen-cerpen majalah Konfrontasi

Hari Prasetyo, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20155997&lokasi=lokal>

Abstrak

Kegiatan kesusastraan Indonesia pada tahun lima puluhan cenderung terpusat di majalah--majalah yang terbit pada saat itu. Hal itu membuat Nugroho Notosusanto memperkenalkan istilah sastra majalah. Ia menyatakan bahwa situasi tahun 1954 ditandai dengan banyaknya majalah kebudayaan sehingga penelitian kesusastraan harus diarahkan ke majalah tersebut. Majalah kebudayaan yang terbit pada tahun lima puluhan antara lain; Zenith (1951-1954), Basis (1951 sampai sekarang), Budaja (1953-1962), Kisah (1943-1956), Konfrontasi (1954-1960). Berkaitan dengan perkembangan kesusastraan di majalah pada tahun puluhan, makin dirasakan perlunya usaha penelitian kesusastraan di majalah-majalah tersebut dalam penyusunan sejarah kesusastraan Indonesia. Oleh karena itu, skripsi ini ditulis dengan harapan menambah jumlah penelitian yang telah dilakukan. Diharapkan dengan semakin banyaknya penelitian akan didapat suatu kesimpulan umum mengenai perkembangan kesusastraan di majalah periode 1950. Penulisan skripsi ini dibatasi pada majalah kebudayaan Konfrontasi. Pemilihan ini tidak didasarkan pada pertimbangan tertentu selain bahwa majalah tersebut terbit pada tahun lima puluhan dan belum pernah diteliti oleh para ahli kesusastraan Indonesia. Tujuan penulisan skripsi ini mengungkapkan kecenderungan tema-tema yang ada dalam cerpen-cerpen Konfrontasi. Pemilihan tema didasarkan pada alasan bahwa melalui tema dapat dilihat pengaruh situasi sosial tahun lima puluhan terhadap cerpen-cerpen Konfrontasi. Hasil pengumpulan tema yang terdapat dalam cerpen-cerpen Konfrontasi ternyata membuktikan bahwa cerpen-cerpen yang menceritakan kehidupan di daerah-daerah Indonesia merupakan tema sosial yang paling banyak ditampilkan oleh pengarang. Selanjutnya cerpen-cerpen yang menceritakan kehidupan di masa perang merupakan tema sosial kedua yang banyak diminati oleh para pengarang. Selain hal itu, cerpen-cerpen Konfrontasi yang menceritakan keberadaan manusia menunjukkan adanya pengaruh pandangan hidup Eropa dalam ceritanya. Hal itu terlihat dengan diungkapkannya paham filsafat sistensialisme Eropa oleh para pengarang dalam cerpen-cerpen yang bertema keberadaan manusia.